

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Analisis Konstratif Reduplikasi Nomina dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa dari segi morfologi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduplikasi nomina dalam bahasa Jepang terbagi menjadi tiga, yaitu *kanzen juufuku* = *hirendaku juufuku*, *kanzen juufuku* = *rendaku juufuku*, *fukanzen juufuku* (reduplikasi sebagian), serta *gokan juufuku to setsuji* (reduplikasi dengan penambahan sufiks *shii*). Penjabarannya adalah sebagai berikut, *kanzen juufuku* = *hirendaku juufuku* (pengulangan penuh tanpa perubahan bunyi): terdapat 8 data dan *kanzen juufuku* = *rendaku juufuku* (pengulangan penuh dengan perubahan bunyi): ditemukan 5 data, dan *fukanzen juufuku* (reduplikasi Sebagian): ditemukan 2 data, sedangkan *gokan juufuku to setsuji* (reduplikasi dengan penambahan sufiks *shii*): tidak ditemukan karena fokus penelitian hanya pada reduplikasi nomina. Untuk Reduplikasi nomina dalam bahasa Jawa terbagi menjadi 3 jenis yaitu, (1) Dwilingga, Dwilingga Salin Swara, Trilingga dan Pseudophallus; (2) ganda swara dwipurwa dan dwipurwa, (3) dwiwasana. Namun yang di temukan pada novel tersebut hanya 2 jenis, yaitu Dwilingga, Dwilingga Salin Swara, Trilingga dan Pseudophallus terdapat 10 data, dan dwiwasana terdapat 5 data.

2. Kesimpulan analisis kontrastif berdasarkan data yang dianalisis, terdapat kesamaan makna reduplikasi dalam bahasa Jepang dan arti reduplikasi dalam bahasa Jawa, intinya sama dalam arti jamak dan membentuk makna baru. Contoh reduplikasi yang bermakna jamak dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa yaitu sebagai berikut:

- a. *いろいろ iroiro*, artinya berbagai macam, memiliki makna jamak.
- b. *warni-warni*, artinya bermacam-macam, memiliki makna jamak.

Sedangkan yang dikategorikan sebagai pembentukan makna baru dalam reduplikasi nomina Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa, yaitu:

- a. *それぞれ soresore*, artinya masing-masing, memiliki makna pembentukan makna baru/ arti baru.
- b. *Emah-emah*, artinya berumah tangga, memiliki makna pembentukan makna baru/ arti baru.

Yang menjadi perbedaan dalam kontrastif penelitian ini adalah reduplikasi dengan makna keterkaitan dan makna kontinuitas hanya ditemukan dalam Bahasa Jepang, sedangkan yang memiliki makna ketidaktentuan dan penekanan hanya ditemukan dalam reduplikasi Bahasa Jawa.

3. Berdasarkan hasil penelitian, 15 data reduplikasi nomina dalam bahasa Jepang yang ditemukan memiliki makna jamak 10 data, membentuk makna baru 2 data, bermakna keterkaitan tidak langsung 2 data, dan bermakna pengulangan/ kontinuitas ada 1 data. Sedangkan makna reduplikasi nomina dalam bahasa Jawa yang ditemukan yaitu bermakna jamak 9 data, ketidaktentuan 2 data, penekanan 2 data, serta membentuk makna baru 2 data.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak kekurangan baik dalam teori maupun analisis, namun peneliti berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang morfologi khususnya teori reduplikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama yaitu reduplikasi dari sumber data yang berbeda, baik dari novel atau film.

1. Untuk peneliti

Hal ini ditunjukkan kepada para sarjana yang tertarik untuk menganalisis Reduplikasi nomina maupun kelas kata lainnya. Hal pertama yang perlu dipahami peneliti tentang analisis ini. Dalam penelitian ini terdapat data dan teori mengenai reduplikasi. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti Reduplikasi nomina.

2. Kepada para pembaca

Pembaca tidak akan mengetahui arti dari setiap bentuk reduplikasi. Lebih lanjut, penelitian ini tidak mencakup semua bentuk reduplikasi dari awal muncul. Kemudian memahami setiap elemen berarti memahaminya secara hierarkis dan mudah untuk mengatakannya satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang berharga tentang morfologi, khususnya tentang Reduplikasi.